

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi fokus didalam suatu penelitian sehingga mempermudah pemahaman permasalahan serta membantu dalam kegiatan penelitian karena variabel bagian penting yang tidak bisa dihilangkan.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Y	Defenisi	Indikator	Skala
1	Net Perfomanc e Financing (NPF) (Y)	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan	NPF $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	Rasio
2	Capital Adequaty Ratio (CAR) $\frac{X}{Y}$	Rasio kecukupan modal yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.	CAR $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$	Rasio
3	Financing to Deposit Ratio (FDR)	Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga	FDR= $\frac{\text{jumlah pembiayaan yang di salur}}{\text{total dana}}$	Rasio

No	Variabel Y	Defenisi	Indikator	Skala
	X (3)		$\times 100$	
4	Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) X (3)	Besarnya suatu perusahaan dari besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional	BOPO = $\frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2005 : 90). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan

mempertimbangkan tertentu sesuai dengan objek penelitian kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang beroperasi tahun 2013-2017.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya untuk periode 2013-2017.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang memiliki kelengkapan rasio mudharabah di laporan keuangan. Oleh karena itu sampel dari penelitian ini sebanyak 15 unit bprs yaitu: PT BPRS Margirizki, PT BPRS Bumi Artha Sampang, PT BPRS Hikmah Wakilah, PT BPRS Tengku Ciek Dipante, PT BPRS Alwashliyah, PT BPRS Metro Madani, PT BPRS Adeco, PT BPRS Musyarakah Umat Indonesia, PT BPRS Al-Wadiah, PT BPRS Amanah Insani, PT BPRS Arta Leksana, PT BPRS Artha Amanah Umat, PT BPRS Artha Karimah Irsyadi, PT BPRS Artha Surya Barokah, PT BPRS Hareukat.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini merupakan gabungan dari data time series, berupa laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, jurnal ilmiah, hasil penelitian, laporan keuangan Bank Indonesia yang dipandang relevan dalam periode tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Data sekunder. Data berasal dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara tertentu untuk memperoleh data penelitian baik data primer maupun data sekunder sehingga mendapatkan data akurat yang dibutuhkan dalam periode tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi.

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan langsung dari suatu objek dalam periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membuka dan mendownload data tersebut di situs-situs yang resmi. Sehingga dapat memperoleh informasi, laporan keuangan serta gambaran dan perkembangan perbankan syariah. Adapun situs yang dikunjungi yaitu (www.bi.go.id) dan (www.ojk.go.id).

3.5 Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan data output yang ingin dihasilkan yaitu menggunakan pengujian. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data

yang digunakan adalah menggunakan bantuan komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi *spss (statistical and service solution)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2009). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari:

1. Statistik deskriptif

Statistik ini untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika dalam table statistika deskriptif yang berupa nilai-nilai, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi.

2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut *best linier unbiased estimator (BLUE)*. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (*multikolinieritas*), tidak terdapat residual periode t dengan $t-1$ (*autokorelasi*) dan tidak terjadinya ketidaksamaan vairance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (*heterokedastisitas*), data yang dihasilkan berdistribusi normal adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

3. Uji normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang

normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Asumsi normalitas dianggap terpenuhi bila data yang digunakan cukup besar ($N > 30$). Untuk menguji normalitas dapat digunakan scatterplot diagram (*test statistic*). Pendekatan dalam pengujian kenormalitasan residual dapat dibentuk melalui sebuah plot kenormalan residual. Secara statistik uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan (0,05) maka mengindikasikan variabel independen terdistribusi normal.

4. Uji multikolonieritas

Multikolonieritas dapat diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel bebas. Tujuan dilakukan pengujian multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi diantara variabel independen, apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

Menurut Ghazali (2007), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF).

5. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi

pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autokorelasi. Namun prinsip penting lainnya tetap akan kami bahas secara singkat dan padat serta mudah dipahami.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (d_l) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW lebih besar dari pada $(4-d_l)$ dan < 4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas ($4-d_u$) dan batas bawah ($4-d_l$), maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.

5. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

6. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghazali, 2006).

7. Analisis Regresi Berganda

Secara umum analisis regresi ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) (Fuad Mas'ud, 2004). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh (X_1), (X_2), (X_3) terhadap (Y). Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2006).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0 : *Konstanta*

$X_1 X_2 X_3$: *Koefisien Regresi*

X_1 = CAR: *Capital Adequaty Ratio*

X_2 = FDR: *Financing To Deposit*

X_3 = BOPO: *beban operasional pendapatan operasional*

ε : *Error (kesalahan pengganggu)*

8. Pengujian Hipotesis

a. Uji F-statistic

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel independent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Bila F dihitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai

signifikansi F dengan nilai signifikansi 0.05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti variabel variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.

b. Uji *t*-statistic

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
2. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent secara simultaberpengaruh terhadap variabel dependent.

2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (Ghozali, 2005).

c. Uji R^2

Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir